

# Faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Alan Febrio<sup>1\*</sup>, Ta'ali<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [alanfebrio16@gmail.com](mailto:alanfebrio16@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract**—This study was carried out to determine how much interest and factors influence college entry for students in class XII of the SMK Electrical Power Installation Engineering Expertise Program at SMK Negeri 1 Tanjung Raya. This study employs descriptive analysis. The study's subjects were 44 students from class XII of the Electrical Power Installation Engineering Expertise Program at SMK Negeri 1 Tanjung Raya. A questionnaire was used to collect data. The validity test of the research instrument is carried out with construction validity, namely by testing the instrument items that have been compiled to experts called validators and using the factor analysis method. The Alpha formula is used to calculate the instrument reliability test based on internal consistency. The amount of interest is analyzed descriptively, and the factors that influence college interest are statistically tested using multiple regression in Excel. According to the study's findings, students in class XII SMK Electrical Power Installation Engineering Expertise Program at SMK Negeri 1 Tanjung Raya have a high interest in continuing their education, with an average percentage of 34%. These interests are influenced by percentage factors, namely the ideals factor (64%), the desire factor (57%), the motivation factor (37%), the family environment (52%), the family economic factor (32%), the relative factor (25%), the teacher factor (32%), the friend factor (36%), the school alumni factor (36%), and the school condition factor (39%).

**Keywords**—Internal Factor, Eksternal Factor, College Eenthusiasm

**Abstrak**—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat dan faktor faktor yang mempengaruhi untuk masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Subyek pada penelitian yaitu siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya sebanyak 44 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas konstruksi yaitu dengan menguji butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli disebut validator dan menggunakan metode factor analisis. Uji reliabilitas instrumen dihitung dengan cara konsistensi internal menggunakan formula Alpha. Besarnya minat dianalisa dengan metode deskriptif dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk masuk perguruan tinggi diuji dengan statistik yaitu dengan regresi ganda dengan menggunakan excel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Tanjung Raya termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 34%. Minat tersebut dipengaruhi oleh faktor faktor dengan persentase yaitu faktor cita cita 64%, faktor keinginan 57%, faktor motivasi 37%, lingkungan keluarga 52%, faktor ekonomi keluarga 32%, pada faktor saudara 25%, oleh faktor guru 32%, faktor teman 36%, berdasarkan faktor alumni sekolah 36%, dan pada faktor kondisi sekolah yaitu 39%.

**Kata Kunci**—Faktor Internal, Faktor Eksternal, Minat Perguruan Tinggi

## I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengutamakan siswa untuk tujuan siap kerja pada dunia kerja sebagai tenaga kerja yang terampil sesuai dengan tingkat persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja, lulusan SMK dengan biasanya dapat mengembangkan diri sehingga mampu bersaing dengan ketatnya persaingan di era pasar bebas atau era global [1]. Jadi sekolah menengah kejuruan yaitu suatu Pendidikan yang memfokuskan peserta didik untuk siap kerja pada dunia kerja. Juga dimana lulusan Sekolah Menengah Kejuruan bisa melanjutkan pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi sesuai dengan kejurumannya maupun kejuruan lainnya yang ingin didalami, dikarenakan pada sekarang ini peluang siswa SMK untuk masuk dunia industri sudah sangat minim karena pada sekarang di dunia industry lebih banyak memakai tenaga kerja diri lulusan pendidikan yang lebih tinggi seperti dari perguruan tinggi, Dan oleh karena itu sekolah menengah kejuruan juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan lebih profesional.

Perguruan tinggi merupakan tingkat kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian [2]. Pada masa sekarang Pendidikan perguruan tinggi sangat penting pada masa saat sekarang ini, yaitu untuk menghadapi era perdagangan bebas atau era glonal dengan persaingan dalam masuk dunia kerja tersebut sangat ketat. Lulusan pada perguruan menjadi dapat dilihat bisa menjadi tenaga kerja yang profesional yang

dibutuhkan di dunia industri disamping itu tidak banyak dari lulusan perguruan tinggi mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Minat sangat mempengaruhi kehidupan pada setiap kehidupan orang, dan memiliki dampak yang besar pada perilaku dan karakter setiap orang tersebut. Setiap minat memiliki factor-faktor yang mempengaruhi setiap minat atau keinginan seseorang. Faktor pada minat sangat perlu untuk memenuhi keinginan mereka melanjutkan ke perguruan tinggi [3]. Dengan didasari adanya minat maka seseorang tersebut akan mendapat motivasi dalam melakukan kegiatannya tersebut. Minat setiap perorangan memiliki perbedaan dan pribadi masing-masing yang cenderung untuk berubah-ubah. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yaitu keinginan dan keberhasilan akademik. Keinginan ini antara lain seperti keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, keinginan untuk mencapai cita-cita tertentu dan keinginan untuk menyandang gelar sarjana. Sedangkan faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi orang tua dan pendidikan keluarga. Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan penting terhadap siswa melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak. Selain itu, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu didukung oleh lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi harus diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Faktor yang mempengaruhi minat sangat dipengaruhi dari pengaruh internal dan eksternal yaitu dari diri sendiri dan dari luar diri sendiri, oleh karena itu pada setiap orang memiliki faktor-faktor untuk mempengaruhi minat seseorang termasuk minat masuk perguruan tinggi.

Menurut penelitian Nurrohman, tentang minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII yaitu adanya peluang masuk perguruan tinggi akan menimbulkan minat siswa untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pada faktor pengaruh dari dalam diri anak dari masing-masing indicator didapatkan rata-rata prosentase sebagai berikut: cita-cita 77.12 % masuk dalam kategori tinggi, keinginan memperoleh pekerjaan 57,20 % masuk dalam kategori sedang, adanya kesempatan masuk perguruan tinggi 76.84 % masuk dalam kategori tinggi dan merasa cocok dengan pendidikan di perguruan tinggi 80.25 % masuk dalam kategori tinggi. Pada faktor pengaruh lingkungan keluarga dari masing-masing indicator didapatkan rata-rata prosentase sebagai berikut: perhatian pada masa depan anak 63.35 % masuk dalam kategori tinggi, pemberian wawasan pendidikan 63.56 % masuk dalam kategori tinggi, pendapat tentang perguruan tinggi 70.42 % masuk dalam kategori tinggi, harapan orang tua 63.56 % masuk dalam kategori tinggi, ekonomi keluarga 60.17 % masuk dalam kategori sedang dan saudara 59.75% masuk dalam kategori sedang. Pada faktor pengaruh lingkungan sekolah dari masing-masing indicator didapatkan rata-rata prosentase sebagai berikut: alumnus sekolah 56.21 % masuk dalam kategori sedang, teman 59.63 % masuk dalam kategori sedang, kondisi sekolah 62.92 % masuk dalam kategori tinggi, pendapat tentang perguruan tinggi 72.03 % masuk dalam kategori tinggi dan harapan guru 62.85 % masuk dalam kategori tinggi [4]

Hasil penelitian Anggraeni, menunjukkan bahwa, Pengaruh masing-masing faktor terhadap minat mahasiswa memilih Jurusan Pendidikan Seni Musik adalah a). faktor prospek dan peluang kerja memiliki pengaruh sebesar 11,5%, b). faktor program studi memiliki pengaruh sebesar 12,2%, c). faktor bakat studi dan kemampuan pribadi memiliki pengaruh sebesar 12,3%, d). faktor peluang diterima memiliki pengaruh sebesar 9,1%, e). faktor dorongan diri sendiri memiliki pengaruh sebesar 23,1%, f). Faktor dukungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 1,8%, g). faktor dukungan dari sekolah memiliki pengaruh sebesar 7,4%, dan h). faktor lingkungan masyarakat memiliki pengaruh sebesar 11,6%. Faktor yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah faktor dorongan diri sendiri yaitu berpengaruh sebesar 23,1%. Sedangkan faktor yang memiliki pengaruh paling rendah adalah faktor dukungan dari sekolah sebesar 7,4% [5].

Menurut penelitian Setiaji dan Rachmawati tentang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada pengaruh sosial ekonomi dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 secara simultan sebesar 40,7%. Ada pengaruh sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 secara parsial sebesar 22,6%. Faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018 adalah potensi diri dengan pengaruh secara parsial sebesar 50,9% [6].

Menurut penelitian Nurtanto, tentang faktor pengaruh minat masuk perguruan tinggi yaitu Minat muncul disebabkan adanya keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, selanjutnya langkah tindakan untuk mewujudkan pilihannya dengan mengemas informasi sebanyakbanyaknya. Hasil penelitian angket menunjukkan bahwa minat masuk perguruan tinggi memiliki mean 71.76% pada kategori "tinggi". Faktor pengaruh dalam diri sendiri mean sebesar 77.63% meliputi: (a) motivasi (77.63%), (b) citacita (78.13%) dan (c) keinginan (77.23%) ketiganya pada kategori

“tinggi”. Faktor pengaruh dari lingkungan keluarga mean sebesar 70.51% pada kategori “tinggi”, dengan indikator didalamnya meliputi: (a) pendidikan (75.00%) dan (b) ekonomi (66.01%) keduanya pada kategori “tinggi”. Sejalan dengan penelitian Tarmono (2012) bahwa pengaruh yang nyata lingkungan keluarga terhadap minat siswa Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada SMK di Mranggen untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 40,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase faktor pengaruh minat pada SMK di Serang lebih besar. Sedangkan untuk faktor pengaruh dari lingkungan sekolah diperoleh mean sebesar 65.32% pada kategori tinggi yang dipengaruhi beberapa indikator didalamnya yaitu: (a) alumni (64.09%), (b) teman (58.54%), dan (c) guru (71.63%) untuk indikator teman pada kategori “rendah” sedangkan kedua diantaranya pada kategori “tinggi”. Sejalan dengan secara bersama-sama mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi sebesar 37,6%. Dapat diasumsikan bahwa ada faktor pengaruh minat lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian [7].

Menurut penelitian Anna Lastya, diketahui bahwa minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII Program Keahlian Teknik TITL ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal di SMK Negeri 2 Langsa termasuk kategori tinggi yaitu dengan persentase rata-rata sebesar 73,81% termasuk dalam kategori tinggi. Besarnya sumbangan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XII Program Keahlian Teknik TITL di SMK Negeri 2 Langsa untuk masuk perguruan tinggi sebagai berikut: faktor internal dengan koefisien regresi 0,295 dan faktor eksternal dengan koefisien regresi 0,113. Namun demikian, faktor eksternal tidak dapat dimasukkan pada persamaan regresi dikarenakan signifikansi (0,094) lebih besar dari alpha (0,050) pada tingkat kepercayaan 95% [8].

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah saya lakukan disekolah SMK N 1 Tanjung Raya, berdasarkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu tentang seberapa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi jadi sebagai peneliti saya melakukan observasi terhadap siswa kelas XII bagaimana minat siswa tersebut terhadap perguruan tinggi, dari beberapa siswa yang diwawancara siswa banyak yang memiliki minat masuk perguruan tinggi tapi ada beberapa faktor yang menjadi kendala pada siswa untuk melanjutkan perguruan tinggi yaitu beberapa siswa dengan minat masuk perguruan tinggi terhalang oleh ekonomi keluarga, karna ekonomi adalah faktor menjadi kendala pada minat siswa tersebut maka minat siswa untuk masuk perguruan tinggi jadi menurun. Siswa juga memiliki minat masuk perguruan tinggi dengan keinginan mendapat pekerjaan yang bagus dalam dunia kerja dan siswa banyak bercita cita ingin mendapat status social yang bagus oleh karena itu siswa memiliki minat masuk perguruan tinggi. SMK yaitu mengutamakan siswa untuk masuk dunia kerja tapi pada sekarang ini lulusan SMK sangat sulitnya bersaing dalam dunia kerja oleh karena itu siswa memiliki minat masuk perguruan tinggi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah yang pertama mengetahui seberapa besar minat siswa kelas XII masuk perguruan tinggi di SMK N 1 Tanjung Raya, yang kedua mengetahui faktor faktor apa aja yang mempengaruhi minat siswa kelas XII SMK N 1 Tanjung Raya.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, dengan menggunakan pendekatan *expost-facto*. Penelitian *expost-facto* menurut Sugiyono merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi. Penelitian *expost-facto* merupakan data yang diperoleh hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden [9]. Penelitian deskriptif menurut Idris adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain [10]. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII di SMK N 1 Tanjung Raya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi, Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui [11]. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat memberikan informasi mengenai tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat siswa masuk perguruan tinggi kelas XII Kejuruan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada faktor internal dan eksternal. Data penelitian dikumpulkan secara personal dari respon yang diberikan kuesioner. Rangkaian pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator indikator variabel. Dokumen digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Langkah awal penelitian ini dimulai dari mempersiapkan bahan untuk pengumpulan data, dengan membuat kisi-kisi instrumen minat masuk perguruan tinggi dapat dilihat (1) diri sendiri : cita-cita, keinginan, peluang dan kecocokan. (2) lingkungan keluarga yang

meliputi : perhatian pada masa depan anak, pemberian wawasan pendidikan, pendapat tentang perguruan tinggi, harapan orang tua, ekonomi keluarga, saudara. (3) lingkungan sekolah meliputi : alumni sekolah, teman, kondisi sekolah, pendapat tentang perguruan tinggi, harapan orang tua.

Dengan melihat dasar teori maka dapat disusun butir-butir pertanyaan instrument penelitian sesuai dengan kisi-kisi penyusunan instrument. Kemudian seperangkat nilai atau angka yang digunakan atau ditetapkan kepada responden dengan tujuan mengukur minat adalah dengan menggunakan prinsip skala *likert*, karena skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [12]. Bobot skor jawaban berkisar 1 sampai 5. Jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan-pernyataan merupakan proyeksi dari perasaan minatnya. Jadi semakin tinggi skor semakin besar pula minatnya, sebaliknya semakin kecil skor makin kecil pula minatnya.

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan ke responden telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif prosentase, karena dalam proses analisis ini data yang terkumpul berupa angka-angka. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah: 1) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, 2) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden, 3) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$PS = (\sum P : \sum I) \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan :

PS = Persentase skor

$\sum P$  = Skor yang diperoleh

$\sum I$  = Skor ideal yang seharusnya diperoleh

Hasil perhitungan deskriptif presentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor tertinggi dari masing-masing item adalah 5 dan skor terendahnya 1, maka dapat dihitung sebagai berikut :

Presentase maksimal =  $5 / 5 \times 100\%$  = 100 %

Presentase minimal =  $1 / 5 \times 100\%$  = 20 %

Rentang =  $100\% - 20\%$  = 80 %

Panjang kelas interval =  $80\% / 5$  = 16 %

Guna mempermudah proses selanjutnya hasil dari analisis ini divisualisasikan dalam bentuk histogram. Hasil secara kuantitatif tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif berupa kalimat : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah [13]. Dari perhitungan di atas maka interval prosentase dan kategori prosentasenya adalah :

**Tabel 1. INTERVAL PRESENTAS DAN KATEGORI PERSENTASE**

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
$80\% < \% \text{skor} \leq 100\%$	Sangat tinggi
$60\% < \% \text{skor} \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < \% \text{skor} \leq 60\%$	Cukup
$20\% < \% \text{skor} \leq 40\%$	Rendah
$0\% \leq \% \text{Skor} \leq 20\%$	Sangat rendah

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket tentang minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMK N 1 Tanjung Raya.

Hasil analisis statistik minat masuk perguruan tinggi siswa diperoleh skor terendah 53 dan skor tertinggi 155. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal 104, simpangan baku (standar deviasi) 17. Deskripsi minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK N 1 Tanjung Raya berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis dengan deskripsi prosentase, menunjukkan sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

pada SMK N 1 Tanjung Raya yaitu 34% memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori tinggi, 32% memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori cukup, 23% dalam kategori sangat tinggi, 7% dalam kategori sangat rendah dan 4% dalam kategori rendah.

Gambaran minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK N 1 Tanjung Raya dari masing-masing faktor yaitu dari faktor instrinsik yaitu dari dalam diri sendiri, dan faktor ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **1) Cita-cita**

Perhitungan statistik untuk indikator cita-cita memiliki skor terendah (minimum) 5 dan skor tertinggi (maksimum) 10. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 7,5, simpangan baku (standar deviasi) 0,83. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 64% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan cita-cita masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 14% dalam kategori sangat rendah, 11% dalam kategori tinggi, dan 11% dalam kategori rendah.

### **2) Keinginan**

Perhitungan statistik untuk indikator keinginan memiliki skor terendah (minimum) 6 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 10,5, simpangan baku (standar deviasi) 1,5. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yaitu 57% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan keinginan masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 14% dalam kategori tinggi, 14% dalam kategori cukup, 11% dalam kategori sangat rendah dan 4% dalam kategori rendah.

### **3) Motivasi**

Perhitungan statistik untuk indikator motivasi memiliki skor terendah (minimum) 7 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 11, simpangan baku (standar deviasi) 1,33. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 37% memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 27% dalam kategori tinggi, kategori rendah 16%, 11% dalam kategori cukup dan 9% dalam kategori sangat rendah.

### **4) Lingkungan Keluarga**

Perhitungan statistik untuk indikator lingkungan keluarga memiliki skor terendah (minimum) 3 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 9, simpangan baku (standar deviasi) 2. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 52% memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 21% dalam kategori tinggi, 16% dalam kategori cukup, 9% dalam kategori rendah dan 2% dalam kategori sangat rendah.

### **5) Ekonomi Keluarga**

Perhitungan statistik untuk indikator ekonomi keluarga memiliki skor terendah (minimum) 3 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 9, simpangan baku (standar deviasi) 2. Diperoleh hasil sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori tinggi dan cukup sama sama 32%, sedangkan 20% dalam kategori sangat tinggi, 11% dalam kategori rendah, dan 5% dalam kategori sangat rendah.

### **6) Saudara**

Perhitungan statistik untuk indikator saudara memiliki skor terendah (minimum) 3 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 9, simpangan baku (standar deviasi) 2. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 25% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan saudara masuk dalam kategori cukup, sedangkan 23% dalam kategori rendah, 18% dalam kategori tinggi dan sangat rendah, 16% dalam kategori sangat tinggi.

### **7) Guru**

Perhitungan statistik untuk indikator guru memiliki skor terendah (minimum) 8 dan skor tertinggi (maksimum) 20. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 14, simpangan baku (standar deviasi) 2. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 32% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan harapan Guru masuk dalam kategori tinggi dan rendah, sedangkan 18% dalam kategori sangat tinggi, 11% dalam kategori cukup, dan 7% dalam kategori sangat rendah.

### **8) Teman**

Perhitungan statistik untuk indikator teman memiliki skor terendah (minimum) 4 dan skor tertinggi (maksimum) 20. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 12, simpangan baku (standar deviasi) 2,66. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 36% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan teman masuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan 34 % dalam kategori tinggi, 20% dalam kategori cukup dan 5% dalam kategori rendah dan sangat rendah.

### **9) Alumni**

Perhitungan statistik untuk indikator alumni memiliki skor terendah (minimum) 3 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 9, simpangan baku (standar deviasi) 2. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 36% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan alumni Sekolah masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 27% dalam kategori cukup, 23% dalam kategori sangat tinggi, dan 7% dalam kategori rendah dan sangat rendah.

### **10) Kondisi Sekolah**

Perhitungan statistik untuk indikator kondisi sekolah memiliki skor terendah (minimum) 3 dan skor tertinggi (maksimum) 15. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata ideal sebesar 9, simpangan baku (standar deviasi) 2. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK 1 Tanjung Raya yaitu 39% memiliki minat masuk perguruan tinggi karena dorongan kondisi sekolah masuk dalam kategori cukup, sedangkan 34% dalam kategori tinggi, 18% dalam kategori sangat tinggi, 7% dalam kategori sangat rendah dan 2% dalam kategori rendah.

## **B. Pembahasan**

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Menurut Hardinoto [14] dan Mappiare [15], minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu termasuk didalamnya adalah kecenderungan untuk masuk perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK N 1 Tanjung Raya telah masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 34% dari 5 kategori lainnya.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan tingginya minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada SMK N 1 Tanjung Raya baik secara intrinsik maupun ekstrinsik adalah cita-cita 64%, berdasarkan keinginan dengan pendidikan di perguruan tinggi 57 %, berdsarkan motivasi 37%, lingkungan keluarga 52%, ekonomi keluarga 32%, saudara 25%, guru 32%, teman 36%, berdasarkan alumni 36 % dan kondisi sekolah 39%. Diantara faktor intrinsic maupun ekstrinsik sama-sama memberikan dorongan dan pengaruh terhadap minat siswa masuk perguruan tinggi.

Menurut Ngalm Purwanto minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya [16]. Demikian halnya dengan siswa SMK khususnya kelas XII yang berminat untuk masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri siswa SMK untuk masuk ke perguruan tinggi, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang obyek yang dibutuhkannya itu dikaitkan dengan citacitanya dimasa yang akan datang.

Adanya peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau yang menjadi harapannya. Adanya peluang masuk perguruan tinggi akan menimbulkan minat siswa untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pada faktor pengaruh dari dalam diri anak dari masing-masing indicator didapatkan rata-rata prosentase sebagai berikut: cita-cita 64% masuk dalam kategori sangat tinggi, keinginan 57% masuk dalam kategori sangat tinggi, dan pada faktor motivasi dengan pendidikan di perguruan tinggi 36% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Lingkungan keluarga sangat berarti bagi siswa untuk masuk perguruan tinggi, tidak hanya dukungan secara moril tetapi juga dukungan secara materil dalam hal ini adalah pembiayaan kebutuhan selama masa studi. Minat masuk perguruan tinggi akan terbentuk apabila lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Melihat keadaan ekonomi keluarga orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk masuk perguruan tinggi. Dimana pada masa sekarang ini biaya pendidikan membutuhkan biaya yang besar. Orang tua yang keadaan social ekonominya cukup dan anaknya mempunyai minat masuk perguruan tinggi bisa mengarahkan dan memberikan motifasi pada anaknya.

Pada faktor pengaruh lingkungan keluarga dari masing-masing indikator didapatkan rata-rata prosentase sebagai berikut: lingkungan keluarga pada masa depan anak 52% masuk dalam kategori sangat tinggi, ekonomi keluarga 32% masuk dalam kategori tinggi dan cukup, dan saudara 25% masuk dalam kategori cukup.

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap minat siswa masuk perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya adalah memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja dan tidak menutup kemungkinan lulusan SMK punya alternatif lain untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain.

Pada faktor pengaruh lingkungan sekolah dari masing-masing indikator didapatkan rata-rata prosentase sebagai berikut: guru 32% masuk dalam kategori tinggi dan rendah, teman 36% masuk dalam kategori sangat tinggi, alumni sekolah 36% masuk dalam kategori tinggi, dan dari kondisi sekolah 39% masuk dalam kategori cukup.

#### IV. PENUTUP

Dari hasil analisis telah diketahui bahwa prosentase minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Tanjung Raya yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 34%, dan kategori cukup sebesar 32%. Hal ini berarti bahwa minat masuk perguruan tinggi siswa masuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi terdiri dari 3 faktor, yaitu faktor dalam diri siswa, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan minat untuk masuk perguruan tinggi tersebut sangat mempengaruhi siswa peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, karena jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi dengan baik, peserta didik akan memiliki minat masuk perguruan tinggi atau siswa memiliki minat masuk dunia kerja setelah lulus sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat memberi saran sebagai masukan, yang pertama bagi siswa yang memiliki minat masuk perguruan tinggi, disarankan sebelum lulus dari sekolah untuk mempersiapkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang perguruan tinggi, kedua bagi orang tua hendaknya memberikan dukungan, perhatian dan wawasan tentang pendidikan guna masa depan anaknya, kemudian untuk guru diharapkan mampu memberikan bimbingan, motivasi dan media yang baik kepada peserta didik peserta didiknya dalam ditingkatkan penguasaan diri masing masing siswa agar siswa memiliki arah tujuan setelah siswa lulus sekolah.

#### REFERENSI

- [1] A. Suprpto, "Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik pada SMK di Purworejo," Universitas Negeri Semarang, 2007.
- [2] Peraturan Pemerintah RI, Peraturan Pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 1989). 1989.
- [3] H. A. Lastya, "Minat Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Masuk Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal Di SMK Negeri 2 Langsa," J. Ilm. Didakt., vol. 19, no. 2, pp. 193–214, 2019.
- [4] A. A. Nurrohman, "Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri Smk Muda Patria Kalasan Sleman Yogyakarta," Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- [5] F. Anggraeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Effecting Factor of Student Interest To Study in Music Art Education," J. Pendidik. dan Seni Musik, vol. 8, no. 3, pp. 1–7, 2016.
- [6] K. Setiaji and D. Rachmawati, "Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang," J. Pendidik. Ekon., vol. 10, no. 1, pp. 52–67, 2017, doi: <https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p052>.
- [7] M. Nurtanto, M. Fawaid, Y. Fargianti, S. D. Ramdani, and S. Nurhaji, "Faktor Pengaruh Minat Masuk Perguruan Tinggi Di Smk Serang," J. Pendidik. Teknol. dan Kejur., vol. 14, no. 1, pp. 11–19, 2017, doi: <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i1.8656>.
- [8] H. A. Lastya, "Minat Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Masuk Perguruan Tinggi ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal di SMK Negeri 2 Langsa," J. Ilm. Didakt., vol. 19, no. 2, pp. 193–214, 2019.
- [9] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, 19th ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- [10] Idris, Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS. Padang: FE UNP, 2014.
- [11] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA, 2005.
- [13] A. Susilo, "Kesiapan Guru Mata Diklat Produktif Program Keahlian Audio Video Smk Negeri 2 Depok Sleman Untuk Menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-Sbi)," 2009.

- [14] S. R. Hardinoto, Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- [15] M. Andi, Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- [16] N. Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.